

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Titik impas perusahaan Boren selama tahun 2002 semester satu sampai tahun 2006 semester dua menurut unit dan rupiah mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan BEP yang tertinggi menurut rupiah dan unit terjadi pada tahun 2004 semester satu sebesar Rp 9.332.399.15 menurut rupiah dan 50 unit menurut unit, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada biaya variabel dan biaya tetap serta penjualan. Untuk penurunan tertinggi titik impas menurut rupiah terjadi pada tahun 2005 semester dua sebesar Rp 248.398.57 yang disebabkan adanya penurunan biaya variabel. Sedangkan untuk penurunan titik impas yang tertinggi menurut unit terjadi pada tahun 2003 semester satu sebesar 75 unit yang disebabkan oleh adanya kenaikan volume penjualan.
2. Perencanaan laba jangka pendek perusahaan Boren selama tahun 2005 semester satu sampai tahun 2006 semester dua cenderung mengalami kenaikan. Perencanaan laba jangka pendek perusahaan dari tahun 2002 sampai dengan 2006 berkisar antara Rp 33.217.750 sampai Rp 46.007.500 dengan perencanaan laba yang tertinggi terjadi pada tahun 2006 semester dua sebesar Rp 46.007.500. Sedangkan untuk penurunan perencanaan laba laba

terjadi pada tahun 2005 semester dua yang disebabkan adanya perkiraan akan kenaikan biaya.

3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai korelasi (r) menurut unit sebesar 0,717 berarti antara analisis titik impas dengan perencanaan laba jangka pendek perusahaan memiliki hubungan yang tinggi atau kuat dan menurut rupiah sebesar 0,950 berarti antara analisis titik impas dengan perencanaan laba jangka pendek perusahaan memiliki hubungan yang sangat tinggi atau kuat sekali. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 51,41% menurut unit dan 90,25% menurut rupiah, ini menunjukkan bahwa analisis titik impas berpengaruh terhadap perencanaan laba jangka pendek perusahaan sebesar 51,41% menurut unit dan 90,25% menurut rupiah serta sisanya sebesar 48,59% menurut unit dan 9,75% menurut rupiah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *margin of safety*, *shut down point* dan *degree of operating leverage*. Dari tabel kita lihat bahwa nilai uji signifikansi untuk pengaruh titik impas dan perencanaan laba menurut unit adalah 0.020 dan menurut rupiah adalah 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan $\alpha = 0.05$ (0.020 dan $0.000 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa titik impas berpengaruh secara signifikan terhadap laba jangka pendek perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dalam hal ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan :

a. Untuk manajemen perusahaan diusahakan agar bisa menekan pengeluaran biaya terutama untuk biaya variabelnya, agar dalam penentuan titik impasnya tidak terlalu tinggi dan akan berdampak pada penurunan perencanaan labanya.

b. Dalam hal perencanaan laba jangka pendek, perusahaan hanya terfokus pada perencanaan penjualan sedangkan dalam perencanaan biaya diambil dari periode yang sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan hendaknya diusahakan untuk tidak hanya terfokus pada perencanaan penjualannya tetapi juga harus bisa merencanakan besarnya biaya yang akan dikeluarkan agar nantinya tidak terjadi perbedaan yang mencolok antara perencanaan dengan kenyataannya karena biasanya biaya yang dikeluarkan setiap periode mengalami kenaikan baik itu karena harga bahan baku yang mengalami kenaikan maupun jumlah produksi yang ditingkatkan.

2. Bagi peneliti lain :

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian kepada faktor lain yang mempengaruhi perencanaan laba jangka pendek selain analisis titik impas, seperti *margin of safety*, *shut down point* dan *degree of operating leverage*. Juga dengan memperbanyak sampel penelitian.